



Public Service

Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan

ISSN: 3063-6590
DOI: <https://doi.org/10.61166/service.v2i1.7>

Vol. 2 No. 1 (2025)
pp. 15-27

Research Article

Peran Pengasuh Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan Dalam Mendisiplinkan Mahasantri Pada Kuliah Kepondokan Tahun 2022

Muhammad Hafiz

Universitas Al-Amien Prenduan Sumenep Indonesia;
E-mail : hafiznxlio@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by **Public Service: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : February 21, 2025
Accepted : April 20, 2025

Revised : March 04, 2025
Available online : May 22, 2025

How to Cite: Muhammad Hafiz. The Role of the Supervisor of the Al-Amien Prenduan Islamic Boarding School Institute in Disciplining Students at the 2022 Boarding School Lectures. *Public Service: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*. Retrieved from <https://publicservice.hellowpustaka.id/index.php/i/article/view/7>

The Role of the Supervisor of the Al-Amien Prenduan Islamic Boarding School Institute in Disciplining Students at the 2022 Boarding School Lectures

Abstract. Translation science Role is an activity carried out by a person or an institution/organization. Islamic boarding schools have a very influential role in making intelligent and noble people, the presence of a caregiver in an Islamic boarding school is the highest leader in the organizational structure of the Islamic boarding school institution. The role of a caregiver is an important position for a caregiver in an Islamic boarding school. The caregiver in the Islamic boarding school is the main teacher and role model for the students. Because the caregiver is the one who is tasked with providing guidance, teaching, direction, and education to the students. This study aims to determine the role of caregivers in disciplining students in boarding school lectures and the caregiver's strategy in disciplining students in boarding school lectures.

This study uses a descriptive qualitative research type, which was conducted at the Ma'had Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan. In this study, primary and secondary data were used which

were collected from interviews, observations and documentation. The subjects of this study were the caregivers of the ma'had who played an important role in disciplining students. While the informants in this study were the Chancellor, Secretary General of the Ma'had and Academic Staff. The conclusion of the study is that the role of the caregivers of the Al-Amien Prenduan Islamic Boarding School Institute in disciplining students in the 2022 boarding school lectures are: The caregiver as an example, the role of the caregiver as a motivator, the role of the caregiver as an instructor, the role of the caregiver as a header. and the strategies of the caregivers of the Al-Amien Prenduan Islamic Boarding School Institute in disciplining students in the 2023 boarding school lectures are: Monitoring intensively, giving examples, preaching.

Keywords: Role, Caregiver, Student.

Abstrak. Ilmu penerjemahan Peran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau suatu lembaga/organisasi. Pesantren mempunyai peran yang sangat berpengaruh dalam menjadikan manusia yang cerdas dan berbudi luhur, adanya pengasuh dalam pesantren merupakan pimpinan tertinggi dalam struktur organisasi di lembaga pesantren. Peran pengasuh merupakan posisi penting seorang pengasuh dalam sebuah pondok pesantren. Pengasuh di dalam pesantren merupakan guru dan panutan utama bagi santri. Sebab pengasuhlah yang bertugas memberikan bimbingan, pengajaran, pengarahan, dan pendidikan kepada santri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pengasuh dalam mendisiplinkan mahasantri pada kuliah kepondokan dan strategi pengasuh dalam mendisiplinkan mahasantri pada kuliah kepondokan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kulitatif deskriptif, yang dilakukan di Ma'had Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan. Dalam penelitian ini Menggunakan data primer dan sekunder yang dikumpulkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek dari penelitian ini adalah pengasuh ma'had yang berperan penting dalam mendisiplinkan mahasantri. Sedangkan informan dalam penelitian ini adalah Rektor, Seketaris Umum Ma'had dan Staf akademik.

Kesimpulan penelitian bahwa peran pengasuh Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan dalam mendisiplinkan mahasantri pada kuliah kepondokan tahun 2022 yaitu: Pengasuh sebagai uswah (contoh), peran pengasuh sebagai motivator, peran pengasuh sebagai instruktor, peran pengasuh sebagai header. dan strategi pengasuh Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan dalam mendisiplinkan mahasantri pada kuliah kepondokan tahun 2023 yaitu: Memonitoring secara intens, memberikan contoh, berdakwah.

Kata Kunci: Peran, Pengasuh, Mahasantri.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan interaksi dari faktor-faktor yang terlibat dalam pencapaian tujuan pendidikan. Interaksi faktor-faktor tersebut dapat diamati dengan jelas dalam proses pembelajaran, yaitu ketika pendidik menanamkan nilai-nilai, pengetahuan dan keterampilan kepada siswa selama siswa diajar. Tujuan dari proses pendidikan bukan hanya untuk pengembangan intelektual peserta didik dengan memberikan pengetahuan sebanyak-banyaknya, akan tetapi di samping itu, pendidikan ialah proses menanamkan pemahaman, pemahaman dan evaluasi terhadap praktik-praktik yang diketahui.¹ Oleh sebab itu tujuan akhir pendidikan yaitu mengubah perilaku dan sikap siswa dari negatif menjadi positif, destruktif menjadi konstruktif, dan buruk menjadi mulia.

¹ Muhammad Ali Ramdhani, "Lingkungan Pendidikan Dalam Implementasi Pendidikan Karakter," *Jurnal Pendidikan Uniga Garut*, Vol.08, No. 01 (2014): 10.

Peran ialah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau suatu lembaga/organisasi. Peran yang dijalankan oleh suatu lembaga/organisasi biasanya diatur dalam ketentuan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut. Terdapat dua macam peran, yaitu peran yang diharapkan dan peran yang sebenarnya. Dalam menjalankan peran terdapat faktor pendukung dan juga faktor penghambat.

Peran secara istilah adalah seperangkat perilaku yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut "Role" yang artinya ialah "*Person's task or duty in undertaking*". Artinya "tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan". Peran didefinisikan sebagai perangkat perilaku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berpengaruh dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu kejadian.²

Pesantren mempunyai peran yang sangat berpengaruh dalam menjadikan manusia yang cerdas dan berbudi luhur, pesantren sendiri menurut pengertian dasarnya adalah salah satu bentuk kebudayaan asli Indonesia di dalam kamus umum bahasa Indonesia WJS Poerwodarminto mengartikan pesantren sebagai tempat mengaji dan belajar agama Islam, pesantren dapat dipahami sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran agama, umumnya dengan cara nonklasikal, dimana seorang tokoh agama (Kiai) mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri-santrinya, berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama abad pertengahan, dan para santri biasanya tinggal dipondok (asrama) di dalam pesantren tersebut.³ Pengasuh mahasantri yang dimaksud dalam judul penelitian ini yaitu sebuah struktur organisasi dibawah naungan direktur pendidikan dan pengajaran yang berperan sebagai pembimbing, pelatih, pengawas, penegak kedisiplinan dan memberi suri tauadan bagi santrinya, sedangkan peran pengasuh dalam pengajuan proposal peneliti adalah peran pengasuh dalam mendisiplinkan mahasantri pada kuliah kepondokan.

Pada 21 April 2021 ma'had IDIA Prenduan mengangkat KH. Muhammad Fikri Husain, M.A menjadi pengasuh ma'had IDIA di mana tahun sebelumnya itu tidak ada pengasuh hanya ada Mudir *Lil-Banīn* untuk putra yaitu KH. Basthami Tibyan, M.Pd. dan Mudir *Lil-Banāt* untuk putri yaitu KH. Mujami Abdul Musyfi'e, Lc. dan sebagaimana jajaran di kampus seperti Rektor, Warek I, II, III, Dekan Fakultas dan jajaran lainnya.

Kedisiplinan merupakan hal yang sangat penting dimiliki setiap mahasantri. Karena dengan bersikap disiplinlah kesuksesan semakin dekat untuk diraih. Kedisiplinan adalah kepatuhan manusia dalam mengikuti peraturan karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada hatinya.⁴ Disiplin ialah upaya mengontrol diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan terhadap peraturan berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya.

² Torang Syamsir, *Organisasi Dan Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya dan Perubahan Organisasi)* (Bandung: Alfabetika, 2014).

³ Sudjono Prasodjo, *Profil Pesantren* (Jakarta: LP3s, 1982), 6.

⁴ Bambang Sumantri, "Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK PGRI 4 Ngawi Tahun Pelajaran 2009/2010," *Jurnal Media Prestasi Ngawi*, Vol.6, No. 3 (2010): 15.

Awal mula setelah pengasuh dilantik, pengasuh sering mengawasi aktivitas pondok pesantren dan terlibat langsung dalam menertibkan mata kuliah pondok pesantren, seperti beliau bersiaga di depan kampus pada pukul 06:50 untuk memantau mahasantri yang terlambat apabila mahasantri terlambat masuk kuliah kepondokan, maka pengasuh mencatat yang terlambat dan tidak luput pula beliau juga memberikan nasehat kepada mahasiswa yang terlambat, ketika mahasiswa tersebut terlambat lagi beliau mencatat mahasiswa tersebut dan menyerahkan catatan itu kepada Ustad akademik atau Ustad pengabdian untuk memantau Mahasiswa tersebut agar tidak terlambat lagi, dan juga pengasuh memeriksa kelas yang kosong dan menanyakan siapa yang mengajar dan ketia ustaz tersebut berhalangan pengasuh menggantikan Ustad yang berhalangan tersebut. Dalam contoh di kelas semester 5 pelajaran Reading tidak dapat hadir beliau menggantikan guru sampai pelajaran selesai.⁵ Namun akhir-akhir ini pada tahun 2022 pengasuh jarang terlihat biasanya ketika pengasuh berdiri di kampus sebentar sekarang pengasuh tidak ada lagi, ada kelas kosong beliau mengisi akan tetapi sekarang tidak, hanya ustad akademik yang menggantikan guru yang tidak hadir.

Mengenai tentang peran dan disiplin di IDIA terdapat kajian terdahulu yang artinya sudah ada yang meneliti tentang peran dan disiplin di IDIA yaitu Saudara Barzian beliau lulusan tahun 2022 beliau menulis Skripsi Berjudul Peran Mudir Ma'had dalam Mendisiplinkan Pendidik di Ma'had IDIA Tahun 2021.

Ditinjau dari korelasi di atas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana peran Partisipatif pengasuh Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan, dengan memfokuskan masalah pada bagaimana pengasuh mendisiplinkan mahasantri dalam kuliah kepondokan. Karena di IDIA baru memiliki pengasuh yang mana dulu tidak ada, hanya ada rektor dan mudir 'am dan juga sekarang mudir 'am nya di hapus. Maka dari uraian di atas menjadi daya tarik peneliti dalam bentuk penelitian dengan judul "Peran Pengasuh Ma'had Idia Prenduan Dalam Mendisiplinkan Mahasantri Pada Kuliah Kepondokan Tahun 2022"

METODE PENELITIAN

Pada Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut David H Penny Penelitian adalah pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemecahannya memerlukan pengumpulan dan penafsiran fakta-fakta. Adapun Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal terpenting suatu barang atau jasa yang berupa kejadian, fenomena, dan gejala sosial.⁶

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus. Di dalam buku Arry Pongtiku, Baedhowi menjelaskan bahwa studi kasus berlaku apabila suatu pertanyaan "bagaimana " (how) dan "mengapa" (why) diajukan terhadap seperangkat peristiwa masa kini yang mustahil atau setidaknya sukar dikontrol per-

⁵ Ustadz Abdurrahman, "*Mendisiplinkan Mahasantri*," Agustus 2022.

⁶ Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, 1 ed. (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 3.

riset.⁷ Dalam hal ini penulis berkenan meneliti Peran Pengasuh dalam mendisiplinkan mahasantri pada waktu kuliah kepondokan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dari keseluruhan data hasil wawancara yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara dan juga dokumentasi, peneliti ,menemukan beberapa hal yang terikat dengan peran pengasuh dalam mendisiplinkan mahasantri pada kuliah kepondokan tahun 2022.

- a. Peran Pengasuh dalam Mendisiplinkan Mahasantri pada Kuliah Kepondokan Tahun 2022
 - 1) Pengasuh sebagai *Uswah* (contoh)
 - 2) Peran Pengasuh sebagai Motivator.
 - 3) Peran pengasuh sebagai instruktur
 - 4) Peran pengasuh sebagai *Header*
- b. Strategi pengasuh dalam mendisiplinkan mahasantri pada kuliah kepondokan.
 - 1) Memonitoring secara intens.
 - 2) Memberikan contoh
 - 3) Berdakwah

Pembahasan

a. Peran Pengasuh IDIA dalam Mendisiplinkan Mahasantri Pada Kuliah Kepondokan

Peran pengasuh merupakan posisi penting seorang pengasuh dalam sebuah pondok pesantren. Pengasuh di dalam pesantren merupakan panutan bagi santrinya. Sebab pengasuhlah yang bertugas memberikan bimbingan, pengajaran, pengarahan dan pendidikan kepada santri. Pengasuh juga dijadikan sebagai figure bagi santrinya dalam mengembangkan diri. Pengasuh dalam memimpin sebuah pondok pesantren tergantung kepada bagaimana pengasuh memimpin pondoknya. Seorang pengasuh memiliki beberapa peran pokok dalam pesantren yaitu sebagai pemimpin, pengajar dan pengasuh di pondok pesantren.⁸

Sedangkan dari temuan data yang ditemukan oleh peneliti, pengasuh yang berada di IDIA Prenduan, memiliki beberapa peran penting juga yaitu:

a. Pengasuh sebagai *Uswah* (contoh)

Sebagai seorang pemimpin lembaga pendidikan agama islam atau pondok harus mampu memberikan contoh atau suri tauladan yang baik kepada jajaranya.⁹ Tidak hanya dalam satu ruang lingkup saja namun dalam berbagai hal seperti memberikan contoh kepada jajaranya bahwa pengasuh sendiri disiplin waktu, berpakaian yang rapih sehingga apa yang di cerminkan pengasuh bisa di ikuti oleh jajaranya.

Sebagaimana orang yang terpandang dalam jajaran kepondokan beliau

⁷ Arry Pongtiku, *Metode penelitian kualitatif saja* (Jayapura: Nulisbuku.com, 2016), 87.

⁸ Nurul Hidayah, *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah* (Yogyakarta: Arruzz Media., 2016), 160.

⁹ Nurul Hidayah, *Kepemimpinan visioner Kepala Sekolah*.

sering sekali menjadi contoh yang baik bagi semua yang berada di IDIA, pengasuh selalu dipandang sebagai orang yang selalu *on time* (tepat waktu) ketika beliau diundang dalam acara walaupun kesehatan beliau tebatas beliau selalu melakukan agar tidak terlambat sehingga hal tersebut menjadikan contoh bagi semuanya.¹⁰ dan kemudian itu akan menjadikan para jajarannya mengikuti apa yang di contohkan oleh pengasuh.

Paparan tersebut sejalan dengan yang di paparkan pada penelitian terdahulu yaitu pada skripsi yang di teliti oleh Saudara Eko Prabowo yang berjudul Peran Pengasuh dalam meningkatkan kedisiplinan santri pada pondok pesantren Riyadhul Amien desa Danau Lamo kecamatan Maro sebo kabupaten muaro jambi, bahwa pengasuh santri itu harus menjadi suri tauladan atau contoh kepada para santri-santrinya dari segi kedisiplinan maupun dari tingkah laku, karena apa yang dilihat ataupun dirasakan oleh para santri itulah pendidikan dan kemudian hari uswah yang baik di contohkan oleh pengasuh akan berbekas di benak para santri.¹¹

b. Peran Pengasuh sebagai Motivator.

Seorang pemimpin di lembaga pendidikan islam harus mampu meningkatkan semangat dengan cara memberikan motivasi-motivasi kepada jajaran-jajaran yang di kepala oleh pemimpin tersebut untuk lebih semangat bekerja dan berjuang agar mencapai tujuan yang ada di lembaga tersebut. Baik secara ucapan, tulisan ataupun tingkah laku pemimpin tersebut yang mampu menumbuhkan semangat kepada jajarannya agar mampu melaksanakan tugas lebih baik.¹²

Manusia sering sekali berbuat kesalahan atau tidak berjalan dengan benar sehingga mengakibatkan kekacauan pada diri manusia itu sendiri begitu pula dengan orang-orang yang berada di idia terutama mahasantri dan ustaz pengabdian sering sekali jalan mereka terpeleset sehingga apa yang mereka harus lakukan tidak mereka lakukan dan mereka terlelap dalam kelalaian dan kemalasan oleh karena itu pengasuh sering sekali memberikan motivasi pada mereka ntah itu berada di rapatan atau acara-acara lainnya dan itu seperti yang di lampirkan pada paragraf pertama.

Dan juga hal tersebut berkesinambungan dengan apa yang di teliti oleh Ilzam Muti dalam skripsinya berjudul Peran pengasuh pondok dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah santri di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an MAN ANAABA Kartasura, Sukoharjo tahun ajaran 2020/2021 bahwa kewajiban seorang pengasuh pondok sebagai pemimpin adalah memberikan motivasi. Memberikan motivasi dalam dunia pendidikan mutlak di perlukan. Tentunya, dengan motivasi ini, santri akan merasa di hargai dan di percaya. Jika santri sudah merasa di hargai dan di percaya, maka proses transformasi nilai akan

¹⁰ Dr. Kh. Muhtadi Abdul Mun'im, Ma, "Wawancara Peran Pengasuh Dalam Mendisiplinkan Mahasantri Pada Kuliah Kependidikan," Kamis, Desember 2022.

¹¹ EKO PRABOWO, "PERAN PENGASUH DALAM MEINGKATKAN KEDISIPLINAN SANTRI PADA PONDOK PESANTREN RIYADHUL AMIEN DESA DANAU LAMO KECAMATAN MARO SEBO KABUPATEN MUARO JAMBI" (Skripsi, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAH THAHA SAIFUDDIN, 2022).

¹² Nurul Hidayah, *Kepemimpinan visioner Kepala Sekolah*.

berjalan dengan optimal.¹³

c. Peran pengasuh sebagai instruktur

Jajaran yang di pimpin langung oleh seorang pengasuh kerap sekali memberikan instruksi kepada jajaranya, karena sifatnya yang sangat dependen dengan pemimpin, maka tingkat intelektual serta pengalaman pengasuh menjadi kunci keberhasilan. Dalam jurnal yang di tulis oleh Winata Handojo dan kawan kawan bahwa untuk mengidentifikasi dan menilai kepemimpinan intruksi yaitu¹⁴:

1) Kejelasan pekerjaan

Pemimpin yang menginstruksikan dalam kepemimpinannya ini menekankan pada deskripsi dan spesifikasi mengenai suatu pekerjaan secara detail dan jelas, supaya setiap jajaranya yang menempati suatu posisi atau mengerjakan suatu pekerjaan dapat melakukannya dengan baik.

2) Standar dan intruksi pengerajan pekerjaan

Standar oprasional dan intruksi yang tertulis mengenai bagaimana pekerjaan harus dilakukan merupakan salah satu ciri khas dari pemimpin yang memberikan intruksi dengan harapan pekerjaan atau aktivitas yang dilakukan dalam suatu organisasi mampu menghasilkan kuantitas dan kualitas yang ideal.

3) Pelaporan secara tratur, rutin dan Runtut

Laporan hasil pekerjaan yang tratur, rutin dan runtut adalah evaluasi dari intruksi yang di berikan yang menilai apakah sesuatu aktivitas yang telah dilakukan itu sesuai dengan standar dan intruksi yang seharusnya dan mengidentifikasi apabila terjadi masalah atau kegagalan.

4) Ketetapan waktu laporan.

Pemimpin yang memberikan intruksi sangat menekankan kepada orientasi terhadap waktu, setiap pekerjaan harus di kerjakan dan dilaporkan sesuai dengan waktu yang seharusnya, supaya tidak memperlambat intruksi selanjutnya.

Pengasuh IDIA adalah pangkat yang paling tertinggi di ranah Insitut ataupun Ma'had, dalam memimpin pengasuh sering menginstukan kepada jajaranya secara sistematis yang mana membuat jajaran nya bergerak dengan tepat dan itu sama seperti yang di tulis oleh Khairizah dan kawan-kawan bahwa pemimpin yang menginstruksikan kepada jajaranya harus secara sistematis mengenai kebijakan, kegiatan, peraturan, dan arah organisasi/perusahaan.¹⁵

d. Peran pengasuh sebagai *Header*

Pengasuh IDIA memiliki kekuasaan penuh dalam memutuskan

¹³ ILZAM MUTI', "PERAN PENGASUH PONDOK DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN IBADAH SANTRI DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN MAN ANAABA KARTASURA, SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2020/2021" (Skripsi, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA, 2020), 65.

¹⁴ Winata Handojo Et Al., "Analisis Tipe Gaya Kepemimpinan Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Karyawan Pt Ayo Media Network," *Jurnal Manajemen Maranatha*, Vol.20, No. 2 (12 May 2021), 148–149.

¹⁵ Astria Khairizah Et Al., "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan Di Perpustakaan Universitas Brawijaya Malang)" (N.D.).

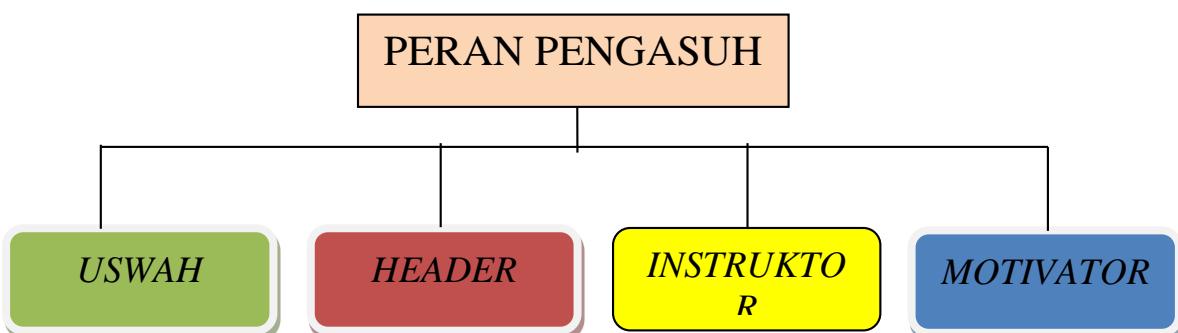
kebijakan, semua kebijakan yang berada di institusi ataupun ma'had harus diketahui oleh pengasuh dan ketika pengasuh menyetujui kebijakan jajarannya maka kebijakan tersebut akan di jalankan akan tetapi sebaliknya jika pengasuh memberikan perintah bahwasanya kebijakannya itu kurang tepat dan harus diganti maka kebijakan tersebut harus diganti.

Dan juga tentu pengasuh akan mengambil keputusan ataupun kebijakan yang cepat, tepat dan praktis serta rasional, sebagaimana di jelaskan oleh Nazamuddin dan kawan-kawan bahwasanya persyaratan pemimpin yang perlu di penuhi oleh setiap orang yang mempunyai jabatan tersebut harus mengambil keputusan yang cepat, tepat, praktis dan rasional.¹⁶

Pada hakikatnya pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap suatu masalah yang akan di hadapi. Pendekatan sistematis tersebut menyangkut pengetahuan tentang hakikat masalah yang di hadapi, analisis masalah dengan menggunakan fakta dan data, mencari alternatif pemecahan, menganalisa setiap alternatif sehingga akan di temukan jalan alternatif yang paling masuk akal atau rasional. Dan juga penilaian dari hasil yang di capai sebagai akibat dari keputusan yang di ambil.

Gambar 1

Diagram peran pengasuh dalam mendisiplinkan mahasantri pada kuliah kepondokan



b. Strategi Pengasuh dalam mendisiplinkan mahasantri Pada Kuliah Kepondokan Tahun 2022

Pemimpin juga harus memahami ini dan menerapkan strategi guna mencapai organisasi multikultural yang sesuai harapan. Pemimpin dapat membangunnya dengan melalui strategi pembiasaan, pendidikan, dan keteladanan.¹⁷

1) Memberikan Contoh

Pemimpin yang baik adalah seorang pemimpin yang mampu menciptakan strategi yang tepat sehingga membuat orang lain patuh akan peraturan yang dibuat. Sedangkan dalam organisasi sikap kepemimpinan yang tegas dan adil merupakan suatu indikator untuk menentukan sikap jajarannya. Semakin tegas pemimpin maka jajarnya akan semakin menyegarnya serta

¹⁶ Muhamad Luthfi Nazmudin Et Al., "Peranan Pimpinan Dalam Pengelolaan Pondok Pesantren," *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol.2, No. 2 (30 June 2017), 11.

¹⁷ Hani, "Strategi Pengembangan Kedisiplinan Di Madrasah Ibtidaiyah Negri Olak-Alen Selorejo Blitar."

menghormatinya.

Pemimpin berarti seoarng pribadi yang memiliki suatu kelebihan dan kelebihan tersebut mampu mempengaruhi borang lain untuk bersama-sama melakukan aktifitas tertentu demi pencapaian suatu sarana dan tujuan.¹⁸

Strategi kepemimpinan dalam meningkatkan kedisiplinan jajaranya sangat berpengaruh terhadap kinerja atau aktivitas mereka. Setiap pemimpin selalu berusaha agar para bawahnya mempunyai disiplin yang baik, seoarang pemimpin dikatakan efektif dalam kepemimpinannya jika para bawahnya berdisiplin dengan baik. Usrah pemimpin sangat berperan dalam menentukan kedisiplinan jajaranya karena pemimpin dijadikan usrah atau contoh dan panutan oleh para jajarannya. Pemimpin harus memberikan contoh yang baik, berdisiplin baik, jujur, adil serta sesuai dengan apa yang di keluar dengan perkataanya dengan teladan pemimpin pemimpin yang baik, kedisiplinan bawahpun akan ikut baik.¹⁹

Apa yang menjadi paparan di atas juga merupakan Salah satu yang menjadi strategi pengasuh IDIA dalam mendisiplinkan mahasantri pada kuliah kepondokan yaitu pengasuh langsung memberikan contoh kepada mahasantri. Dimana menurut Hasril Atieq Pohan bahwa memberikan contoh dan penjelasan, harus menjadi salah satu strategi pemimpin.²⁰

Dan juga seperti apa yang di tulis oleh putri cahyani dan kawan kawan dalam jurnalnya berjudul Peran kiyai meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran bahwa strategi kiyai yaitu menjadi usrah hasanah dengan membiasakan diri berdisiplin sebelum mendisiplinkan diantaranya, kiyai datang duluan sebelum jajaranya datang duluan ke kantor guna memeriksa kesiapan mengajar para guru dari materi yang mau di ajarkan, metode mengajar, kesiapan ruh guru itu sendiri hal ini salah satu wujud keteladanan yang kiyai berikan karna tidak ada peningkatan tanpa disiplin dan tidak ada disiplin tanpa usrah hasanah (keteladanan) dan terakhir yaitu mendoakan, karena usaha tanpa doa sama dengan sompong sedangkan doa tanpa usaha sama dengan bohong.²¹

2) Memonitoring secara intens

Seorang pemimpin memiliki tanggung jawab sebagai pimpinan yang harus mengawasi mengurus suatu organisasi yang dipimpinnya. Kepemimpinan memiliki faktor yang mendukung dari dalam maupun dari luar, berikut adalah faktor pendukung yang ditemukan oleh peneliti faktor pendukung meliputi faktor eksternal dan faktor internal, salahsatu faktor internal yakni dari kiai, kiai tidak hanya sebagai pendiri dan mengajar kitab kuning, namun kiai juga berperan penting secara tidak langsung dalam mendukung ketua pondok yang membantu kiai dalam mengurus pesantren, kiai disini memberikan fatwah-fatwah atau wejangan-wejangan yang

¹⁸ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan (Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu)* (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2016), 76.

¹⁹ Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi. (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2012).

²⁰ Hasril Atieq Pohan, "Strategi Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Karyawan" (2021).

²¹ Fitri Nurcahyani Et Al., "Peran Kyai Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Proses Pembelajaran" (N.D.), 45.

mendukung pemimpin kolektif dalam melaksanakan tugasnya berperan sebagai pemimpin.²²

Berdasarkan hasil wawancara Pengasuh IDIA selalu memonitoring kegiatan secara menyeluruh melalui rapatan sehingga ketika sesuatu terjadi bisa langsung di selesaikan dimana menurut Ade Sopiali dan Heru Utomo bahwa seorang leader harus memonitoring dan mengobservasi aktivitas santrinya dengan penuh keadilan dan obyektif.²³

3) Berdakwah

Dakwah merupakan proses menyampaikan dan menginformasikan kebenaran yang bersumber dari kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits.²⁴

Adapun tujuan dakwah yang dikatakan oleh A. Rosyad Shaleh dalam bukunya bahwa tujuan umum dakwah terbagi kepada dua jenis yaitu, tujuan utama dakwah adalah nilai atau hasil akhir yang ingin dicapai atau diperoleh dari keseluruhan tindakan dakwah. Untuk tercapai tujuan inilah maka semua penyusunan rancangan dan tindakan dakwah harus ditujukan dan diarahkan. Tujuan utama dakwah adalah terwujudnya kebahagiaan hidup manusia di dunia dan di akhirat yang diridai Allah SWT. Tujuan utama ini masih bersifat umum yang memerlukan penafsiran agar kebahagiaan manusia di dunia dan di akhirat dapat tercapai dan terwujud. Tujuan departmental dakwah yaitu tujuan perantara. Sebagai perantara tujuan departmental berfokus pada nilai-nilai yang dapat mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan yang diridai oleh Allah SWT, masing-masing sesuai dengan segi atau bidangnya.²⁵

Terdapat dua jenis dakwah yaitu²⁶:

a) Dakwah *Bil lisan*

Dakwah dengan lisan adalah dakwah yang dilakukan melalui lisan, yang dilakukan antara lain dengan ceramah-ceramah agama, khutbah, diskusi, nasihat, atau dalam bentuk pertunjukan seni musik seperti nasyid.

b) Dakwah *Bil Hal*

Dakwah Bil Hal yakni kegiatan dakwah yang mengutamakan kemampuan kreativitas perilaku da'i secara luas atau yang dikenal dengan action, approach atau perbuatan nyata. Misal menyantuni fakir miskin, menciptakan lapangan pekerjaan, memberikan ketrampilan dan sebagainya.

Sebagaimana hasil wawancara pada saat tertentu Pengasuh IDIA berdakwah dengan lisan atau tindakan, dakwah dengan lisan beliau

²² Norma Sholihah Dan Rezka Arina Rahma, "Model Kepemimpinan Kolektif Pesantren Studi Kasus Pada Pesantren Al- Adzkiya' Nurus Shofa Karang Besuki Kecamatan Sukun Kabupaten Malang," Vol.15, No. 2 (2020).

²³ Ade Sopiali Dan Heru Utomo, "Pengembangan Manajemen Pemasaran Jasa Di Pondok Pesantren" (N.D.).

²⁴ Rahmawati Nur Azizah, "Strategi Dakwah Kyai Dalam Menanamkan Tanggung Jawab Santri Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo," Vol.2 (2022).

²⁵ Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), 21.

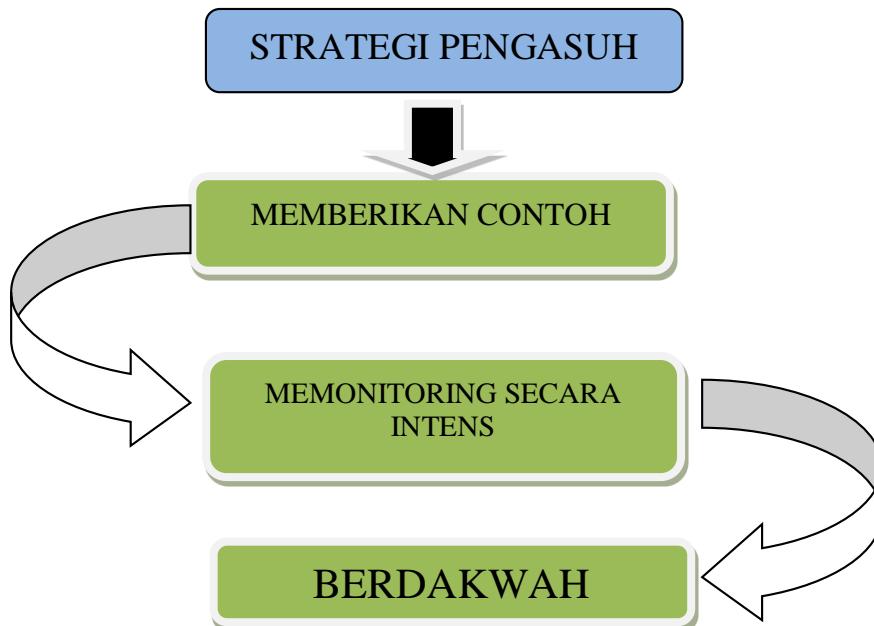
²⁶ Eri Satria Dan Roslan Mohamed, "Analisis Terhadap Peranan Nasyid Dalam Dakwah," *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol.16, No. 2 (18 July 2017): 227.

langsung menegur dan dengan tindakan beliau lansung dengan mencotohkan dengan yang didakwahkanya. Dalam artian beliau beliau mengajarkan di kelas dengan menyampaikan wahyu allah dan menjadi misi Rasulullah bukan hanya dikelas saja ketika di acara pun beliau tidak luput dari berdakwahnya.

Dan seperti yang disampaikan oleh saudari Fitri Nurcahyani dan kawan-kawan dalam jurnalnya bahwa Mengajar berarti Beribadah Berdakwah atau bertabligh. Mengajar adalah menyampaikan Wahyu Allah dan menjadi misi Rasulullah. Menyampaikan wahyu Allah tanpa di sertai pendekatan diri kepada Allah, tidak akan mendapatkan kemudahan dari Allah. (karena hukum kedekatan bersanding lurus dengan kemudahan). Objek yang didakwahi atau di ajari adalah milik Allah sepenuhnya Hati, otak, nyawanya. Terbukanya hati murid adalah atas pertolongan Allah yang akan membuka hatinya sesuai dengan sunnah Allah, seorang guru tidak boleh ambisi dan meyakini bahwa murid pandai dan sukses karena dia. Bukan karena pintarnya gurunya tetapi karena Allah. Namun Allah tidak menjadikan demikian, kecuali mengikuti sunnahNya.²⁷

Gambar 2

Strategi pengasuh dalam mendisiplinkan mahasantri pada kuliah kepondokan



KESIMPULAN

Berdasarkan uraian Bab IV mengenai temuan dan interpretasi hasil penelitian, maka penelitian mengenai peran pengasuh Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan dalam mendisiplinkan mahasantri pada kuliah kepondokan tahun 2022 disimpulkan sebagai berikut:

²⁷ Nurcahyani Et Al., "Peran Kyai Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Proses Pembelajaran," 46.

1. Peran pengasuh IDIA dalam mendisiplinkan mahasantri pada kuliah kepondokan.
 - a. Pengasuh sebagai *Uswah* (contoh)
 - b. Peran Pengasuh sebagai Motivator.
 - c. Peran pengasuh sebagai instruktur
 - d. Peran pengasuh sebagai Header
2. Strategi pengasuh dalam mendisiplinkan mahasantri pada kuliah kepondokan.
 - a. Memonitoring secara intens.
 - b. Memberikan contoh
 - c. Berdakwah

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rosyad Shaleh. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1996.
- Azizah, Rahmawati Nur. "STRATEGI DAKWAH KYAI DALAM MENANAMKAN TANGGUNG JAWAB SANTRI PONDOK PESANTREN AL-BAROKAH PONOROGO." vol.2 (2022).
- Dr. KH. Muhtadi Abdul Mun'im, MA., "Wawancara Peran Pengasuh dalam Mendisiplinkan Mahasantri Pada Kuliah Kepondokan," Kamis, Desember 2022.
- EKO PRABOWO. "PERAN PENGASUH DALAM MEINGKATKAN KEDISIPLINAN SANTRI PADA PONDOK PESANTREN RIYADHUL AMIEN DESA DANAU LAMO KECAMATAN MARO SEBO KABUPATEN MUARO JAMBI." Skripsi, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN, 2022.
- Handojo, Winata, Amani Ahmed Sulaiman Al Juhani, Desi Indah Nur Apiani, dan Johan Johan. "Analisis tipe gaya kepemimpinan yang berpengaruh terhadap kinerja karyawan PT Ayo Media Network." *Jurnal Manajemen Maranatha*, vol.20, no. 2 (12 Mei 2021): 145–158.
- Hani. "Strategi Pengembangan Kedisiplinan di Madrasah Ibtidaiyah Negri Olak-Alen Selorejo Blitar." Skripsi, UIN Maliki Malang, 2008.
- Hasibuan. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- ILZAM MUTI'. "PERAN PENGASUH PONDOK DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN IBADAH SANTRI DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN MAN ANAABA KARTASURA, SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2020/2021." Skripsi, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA, 2020.
- Kartini Kartono. *Pemimpin dan Kepemimpinan (Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu)*. Jakarta: PT Rajawali Pers, 2016.
- Khairizah, Astria, Irwan Noor, dan Agung Suprapto. "PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP KINERJA KARYAWAN (Studi pada Karyawan di Perpustakaan Universitas Brawijaya Malang)" (t.t.).
- Nazmudin, Muhammad Luthfi, Uwoh Saepulloh, dan Dewi Sadiah. "Peranan Pimpinan dalam Pengelolaan Pondok Pesantren." *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, vol.2, no. 2 (30 Juni 2017): 153–170.

- Nurcahyani, Fitri, Dzakiah Dzakiah, dan Firdiansyah Alhabisyi. "Peran Kyai Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Proses Pembelajaran" (t.t.).
- Nurul Hidayah. *Kepemimpinan visioner Kepala Sekolah*. Yogyakarta: ArRuzz Media., 2016.
- Pohan, Hasril Atieq. "STRATEGI KEPEMIMPINAN DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN KARYAWAN" (2021).
- Pongtiku, Arry. *Metode penelitian kualitatif saja*. Jayapura: Nulisbuku.com, 2016.
- Ramdhani, Muhammad Ali. "Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter." *Jurnal Pendidikan UNIGA Garut*, vol.08, no. 01 (2014): 10.
- Satria, Eri, dan Roslan Mohamed. "ANALISIS TERHADAP PERANAN NASYID DALAM DAKWAH." *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, vol.16, no. 2 (18 Juli 2017): 227.
- Sholihah, Norma, dan Rezka Arina Rahma. "Model Kepemimpinan Kolektif Pesantren Studi Kasus Pada Pesantren Al- Adzkiya' Nurus Shofa Karang Besuki Kecamatan Sukun Kabupaten Malang." vol.15, no. 2 (2020).
- Sidiq, Umar, dan Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. 1 ed. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Sopiali, Ade, dan Heru Utomo. "PENGEMBANGAN MANAJEMEN PEMASARAN JASA DI PONDOK PESANTREN" (t.t.).
- Sudjono prasodjo. *Profil Pesantren*. Jakarta: LP3S, 1982.
- Sumantri, Bambang. "PENGARUH DISIPLIN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI SMK PGRI 4 NGAWI TAHUN PELAJARAN 2009/2010." *Jurnal Media Prestasi Ngawi*, vol.6, no. 3 (2010): 15.
- Torang Syamsir. *Organisasi Dan Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya dan Perubahan Organisasi)*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Ustadz Abdurrahman. "Mendisiplinkan Mahasantri," Agustus 2022.